



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *MAKE A MATCH* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA SUB TEMA 2 PERPINDAHAN KALOR KELAS V SD NEGERI 091277 SIANTAR ESTATE

Dinda Tri Ramadhani¹, Desi Sijabat², Nancy Angelia Purba³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar
email: dinda.ramadhani2612@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel :

Diterima : 17-05-2024
Disetujui : 22-05-2024
Diterbitkan : -05-2024

Kata Kunci :

Model Pembelajaran; *Make A Match*; Hasil Belajar.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah metode pembelajaran *Make A Match* bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif, yang di mana data yang disajikan dalam penelitian ini berupa angka-angka yang bisa dihitung hasilnya. Jenis penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan jenis penelitian eksperimen dengan desain *One Group Pretest- Posttest*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan tes dan dokumentasi. Dalam penelitian ini sampel yang diteliti adalah sejumlah 26 orang. Instrumen yang digunakan dalam memperoleh data penelitian adalah dengan menggunakan soal atau tes, yang di mana soal atau tes yang digunakan sudah melalui proses uji validitas, uji reliabilitas, uji kesukaran, dan uji daya pembeda dengan jumlah soal sebanyak 35 butir dengan jenis pilihan ganda. Melalui uji analisis data yang telah dilakukan peneliti dengan menggunakan uji normalitas, dan Uji-t, hasil yang diperoleh yaitu nilai $t_{hitung}(22,11) > t_{tabel}(2,08)$. Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 perpindahan kalor kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate.

ARTICLE INFO

Article History :

Received : 17-05-2024
Accepted : 22-05-2024
Publish : -05-2024

Keywords:

Learning Model; *Make A Match*; Learning Outcomes.

ABSTRACT

This research aims to find out whether the learning method Make A Match can influence student learning outcomes. The research method used in this research is a quantitative research method, where the data presented in this research is in the form of numbers from which the results can be calculated. The type of research used is experimental research with a One Group Pretest-Posttest design. The data collection techniques used in this research were tests and documentation. In this study, the sample studied was 26 people. The instrument used to obtain research data is to use questions or tests, where the questions or tests used have gone through a validity test process, reliability test, difficulty test, and discrimination test with a total of 35 questions with multiple choice types. Through data analysis tests that researchers have carried out using the normality test and t-test, the results obtained are $t_{count}(22.11) > t_{table}(2.08)$. This



shows that H_a is accepted and H_o is rejected, which means that there is an influence between the Make A Match learning model on student learning outcomes in subtheme 2 of class V heat transfer at SD Negeri 091277 Siantar Estate.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang bermutu dan berkualitas akan memberikan dampak besar di kehidupan sehari-hari dan menghasilkan manusia-manusia unggul bagi perkembangan nasional. Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, maka dalam pasal 1 berisikan bahwa Pendidikan adalah upaya yang dilakukan oleh pemerintah untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdaan dan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Menurut Suprpta (2020:241) bahwa pendidikan adalah kegiatan terencana yang berlangsung sepanjang hidup dan menjadi kebutuhan bagi manusia. Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah, akan tetapi dapat juga berlangsung di dalam keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Oleh karena itu, pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan juga pemerintah. Tanpa pendidikan manusia akan sulit berkembang atau bahkan tidak berkembang. Dengan demikian, pendidikan harus benar-benar diarahkan agar menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing, di samping memiliki akhlak dan moral yang baik. Saat ini, pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia terbagi ke dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non formal, dan informal. Pendidikan juga dibagi ke dalam empat jenjang pendidikan, yaitu Pendidikan anak usia dini (PAUD), Pendidikan dasar yaitu Sekolah dasar (SD) dan Sekolah menengah pertama (SMP) , Pendidikan menengah yaitu Sekolah menengah atas (SMA) , dan Pendidikan tinggi yaitu program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis, dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. Sekolah Dasar 091277 Siantar Estate merupakan salah satu jalur pendidikan formal yang ada di Pematangsiantar, Sumatera Utara. SD Negeri 091277 Siantar Estate merupakan lembaga pendidikan yang melakukan program pemerintah Pusat, Kota ataupun Kabupaten. Sekolah dasar ini terletak di Jalan Makmur, Rambung merah, Kec.Siantar, Kabupaten simalungun Sumatera Utara dengan Akreditasi B. Untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas seharusnya pendidikan harus melibatkan beberapa pihak yang saling mendukung, diantaranya adalah guru, peserta didik, bahan ajar, orang tua, masyarakat sekitar, dan pemerintah. Dari pihak-pihak yang terlibat, guru, peserta didik, dan bahan ajar yang merupakan pihak yang paling penting dalam proses pembelajaran. Ketiga pihak tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya.

Guru adalah titik tumpu yang berhubungan langsung dengan peserta didik sebagai subjek dan objek belajar. Peran guru adalah memfasilitasi berlangsungnya proses belajar yang memungkinkan peserta didik dapat mengembangkan pengetahuannya, pemahamannya, perilakunya dan keterampilan yang harus dikuasainya. Oleh karena itu, profesionalisme kerja guru perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan peran guru dalam proses pembelajaran yang lebih baik sehingga akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul. Akan tetapi, melihat kenyataan di lapangan tidak semua guru dapat menerapkan perannya sebagai guru yang baik. Situasi ini disebabkan karena masih ada guru yang masih menerapkan komunikasi satu arah, dimana guru masih menggunakan model pembelajaran ceramah sehingga siswa cenderung pasif saat proses pembelajaran, sehingga dapat mengakibatkan hasil belajar siswa menurun secara perlahan. Pembelajaran yang kurang menarik dan kurang menyenangkan bagi siswa dapat membuat mereka merasa tidak senang dan mudah bosan. Sebagai seorang guru dituntut untuk dapat menemukan dan membuat suatu kegiatan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif serta menyenangkan untuk membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang maksimal. Menurut Ihsan (dalam Rahma dan Haviz, 2020:59) hasil belajar merupakan keluaran interaksi dari proses belajar mengajar. Dalam hal ini prestasi adalah nilai, keluaran, dan kompetensi yang telah dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar yang optimal dapat dicapai dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti faktor internal, dan faktor eksternal. Hasil belajar dapat dilihat dari perubahan yang telah dicapai siswa setelah melaksanakan pembelajaran selama waktu yang telah ditentukan. Sedangkan hasil belajar juga dapat digunakan sebagai bahan untuk melihat kemampuan siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran. Keberhasilan siswa ketika melakukan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar siswa tersebut. Guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui nilai akhir dari setiap



siswa. Melalui penilaian tersebut, guru akan mengetahui hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada bulan Oktober di SD Negeri 091277 Siantar Estate terdapat masalah yang dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, diperoleh sebagian siswa memiliki hasil belajar yang masih rendah yang artinya masih ada nilai siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM). Dalam proses pembelajaran di kelas guru belum menerapkan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Banyak siswa yang bosan terhadap pembelajaran yang konvensional yang artinya pembelajaran yang monoton, dan hanya berpusat pada buku, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Rendahnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari uraian sebagai berikut : Berdasarkan hasil dari ujian akhir semester ganjil dapat diketahui bahwa pada mata pelajaran IPA, siswa memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 19 siswa (73%). Dan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM (tuntas) sebanyak 7 siswa (27%). Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 16 siswa (61%). Dan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM (tuntas) sebanyak 10 siswa (39%). Sedangkan pada mata pelajaran SBDP, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 14 siswa (54%). Dan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM (tuntas) sebanyak 12 siswa (46%). Untuk mata pelajaran PKN siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 19 siswa (73%) dan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM (tuntas) sebanyak 7 siswa (27%). Pada mata pelajaran IPS, siswa yang memiliki nilai dibawah KKM (tidak tuntas) sebanyak 10 siswa (39%) dan siswa yang memiliki nilai mencapai KKM (tuntas) sebanyak 16 siswa (61%). Untuk mengatasi hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut maka diperlukan model pembelajaran yang meningkatkan hasil belajar siswa, maka salah satu model yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam proses belajar adalah menggunakan model pembelajaran *Make A Match*. Wulandari, dkk (dalam Fauhah & Rosy, 2021:324) menyatakan model pembelajaran *Make A Match* menekankan siswa untuk bekerja sama antar siswa lain agar dapat mengembangkan pengetahuan siswa melalui belajar sambil bermain. Sedangkan menurut Komalasari (dalam Suprpta, 2020:242) menyatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* adalah model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan.

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Make A Match* harus dilakukan secara urut dan sistematis yang diawali dengan persiapan, membagikan kartu soal dan jawaban, mencari pasangan kartu, mencocokkan pasangan kartu, memberikan penghargaan dan penyimpulan materi pembelajaran. Menurut Kurniasih (dalam Fauhah dan Rosy, 2021:326) menyatakan kelebihan model pembelajaran *Make A Match* yaitu: 1) Dapat menjadikan suasana aktif dan menyenangkan. 2) Materi yang disampaikan menarik. 3) Dapat mempengaruhi hasil belajar. 4) Kerja sama antar siswa lain tercapai. 5) Adanya rasa gotong royong pada seluruh siswa. Dengan menerapkan model pembelajaran *Make A Match* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran karena karakter peserta didik untuk belajar sambil bermain terlebih pada siswa Sekolah dasar. Sehingga model pembelajaran *Make A Match* mengajak siswa untuk belajar sambil bermain. Model pembelajaran ini meningkatkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang meningkatkan semangat sehingga siswa diharapkan mampu lebih aktif dalam kegiatan belajar. Dengan model pembelajaran ini juga mampu membuat siswa meningkatkan hasil belajar. Berdasarkan hasil dari penelitian di atas, maka model pembelajaran *Make A Match* sangat memungkinkan untuk mempengaruhi hasil belajar lebih baik terkhusus dalam pembelajaran tematik sub tema 2 “perpindahan kalor” sebaiknya menggunakan model pembelajaran yang dipandang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *Kuantitatif Pre Eksperimental Design*. Pada penelitian ini, peneliti akan memberikan *pretest* sebelum penerapan dan *posttest* setelah penerapan. Peneliti hanya menggunakan kelas eksperimen, tanpa adanya kelas kontrol. Itulah sebabnya mengapa peneliti menggunakan penelitian *Kuantitatif Pre Eksperimental Design*. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan *kuantitatif*. Pendekatan *kuantitatif* merupakan pendekatan ilmiah untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Desain penelitian yang digunakan desain eksperimen “*one-group pretest posttest Design*” karena dalam desain ini terdapat pengujian tes berupa *pretest* dimana tes ini dilakukan sebelum perlakuan dan *posttest* setelah diberikan perlakuan menggunakan model yang bersangkutan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan (Sugiyono, 2016: 110). Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate. Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel



dalam penelitian adalah total *sampling*. Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 26 siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menjadi hal yang sangat penting, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk memperoleh data. Tanpa teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Tes merupakan instrumen atau alat untuk mengukur perilaku atau kinerja seseorang. Tes yang digunakan adalah soal *pretest* dan *posttest* yang memiliki 35 soal dalam bentuk pilihan ganda dan uji dengan daya pembeda dan tingkat kesukaran soal. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat hasil observasi, dengan mengetahui data nama siswa dan data nilai siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate. Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji hipotesis. Data perlu diuji normalitasnya agar dapat diketahui normal atau tidak suatu data. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan berbagai cara uji kertas peluang normal. Dalam penelitian ini, pengujian normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan SPSS 21 dengan *Kolmogorov-Smirnov* dengan taraf signifikan 0,05. Kriteria pengujian adalah jika $\text{sig.} > 0,05$, maka data berdistribusi normal dan begitupula sebaliknya. Uji hipotesis dilakukan setelah uji normalitas telah terpenuhi. Pada penelitian ini menggunakan statistik parametris dilakukan untuk data yang berdistribusi normal. Uji t menggunakan SPSS, dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *one sample T-Test* (Uji-T) dengan bantuan program SPSS versi 21.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validasi Instrumen

Dengan ketentuan $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ pada $\alpha = 0,05$. Dimana $r_{\text{tabel}} = 0,39$, maka soal dinyatakan valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1 Data Hasil Uji Validitas Tes

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	0,50	0,39	Valid
2	0,54	0,39	Valid
3	0,13	0,39	Tidak Valid
4	0,65	0,39	Valid
5	0,64	0,39	Valid
6	-0,03	0,39	Tidak Valid
7	0,21	0,39	Tidak Valid
8	0,68	0,39	Valid
9	0,42	0,39	Valid
10	0,20	0,39	Tidak Valid
11	0,27	0,39	Tidak Valid
12	0,25	0,39	Tidak Valid
13	0,50	0,39	Valid
14	0,40	0,39	Valid
15	0,48	0,39	Valid
16	0,17	0,39	Tidak Valid
17	0,50	0,39	Valid
18	0,54	0,39	Valid
19	0,01	0,39	Tidak Valid
20	0,54	0,39	Valid
21	0,58	0,39	Valid
22	0,48	0,39	Valid
23	0,09	0,39	Tidak Valid
24	0,07	0,39	Tidak Valid
25	-0,01	0,39	Tidak Valid
26	0,54	0,39	Valid
27	0,12	0,39	Tidak Valid
28	0,36	0,39	Tidak Valid
29	0,40	0,39	Valid
30	0,57	0,39	Valid
31	0,47	0,39	Valid
32	0,14	0,39	Tidak Valid
33	0,21	0,39	Tidak Valid
34	0,48	0,39	Valid
35	0,47	0,39	Valid

Berdasarkan tabel 4.4, dari 35 soal yang diujikan terdapat 20 soal yang dapat dikatakan valid dan 15 soal



dapat dikatakan tidak valid. Uji validitas soal tes menggunakan SPSS sehingga diperoleh item tes yang valid dan tidak valid.

Uji Reliabilitas

Tabel 2 Data Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,87	20

Berdasarkan tabel hasil perhitungan uji reliabilitas dari 20 soal yang telah diujicoba, diperoleh data sebesar 0,87. Hasil ini memberikan indikasi bahwa instrumen penelitian ini reliabel dan dapat digunakan.

Uji Kesukaran

Hasil perhitungan tingkat kesukaran dinyatakan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran

No	Tingkat Kesukaran	Keterangan
1	0,58	Sedang
2	0,50	Sedang
3	0,38	Sedang
4	0,54	Sedang
5	0,27	Terlalu sukar
6	0,58	Sedang
7	0,46	Sedang
8	0,19	Terlalu sukar
9	0,38	Sedang
10	0,31	Sedang
11	0,23	Terlalu sukar
12	0,46	Sedang
13	0,58	Sedang
14	0,54	Sedang
15	0,50	Sedang
16	0,19	Terlalu sukar
17	0,27	Terlalu sukar
18	0,38	Sedang
19	0,27	Terlalu sukar
20	0,38	Sedang

Berdasarkan tabel di atas, dari 20 soal yang diujikan terdapat 6 soal yang dapat dikatakan terlalu sukar, sedangkan 14 soal yang dapat dikatakan sedang.

Daya Pembeda

Berdasarkan uji daya pembeda yang telah dilakukan maka dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Daya Pembeda

No	Daya Pembeda	Keterangan
1	0,43	Baik
2	0,47	Baik
3	0,60	Baik
4	0,58	Baik
5	0,64	Baik
6	0,34	Cukup
7	0,43	Baik
8	0,34	Cukup
9	0,41	Baik
10	0,44	Baik
11	0,48	Baik
12	0,48	Baik
13	0,52	Baik
14	0,41	Baik
15	0,47	Baik
16	0,34	Cukup
17	0,51	Baik



18	0,40	Cukup
19	0,42	Baik
20	0,40	Cukup

Berdasarkan tabel, dari 20 butir soal yang diujikan terdapat 15 butir soal dengan klasifikasi baik, dan 5 soal dengan klasifikasi cukup.

Hasil Belajar *Pretest*

Hasil belajar dari nilai *pretest* ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 21 dengan hasil sebagai berikut

Tabel 5 Perhitungan Rata Rata (*Mean*) Nilai *Pretest*

Keterangan	Nilai
<i>Minimum</i>	15
<i>Maximum</i>	75
<i>Mean</i>	34,81
<i>Standard Deviation</i>	13,33

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi tentang Perpindahan Kalor. Nilai *pretest* siswa kelas V yang mendapatkan nilai tuntas terdapat 7,7% siswa yang sudah tuntas mengerjakan *pretest*, sedangkan 92,3% belum tuntas dalam mengerjakan soal *pretest*. Berdasarkan deskripsi ketuntasan hasil belajar maka dapat diperoleh sebelum diberi perlakuan.

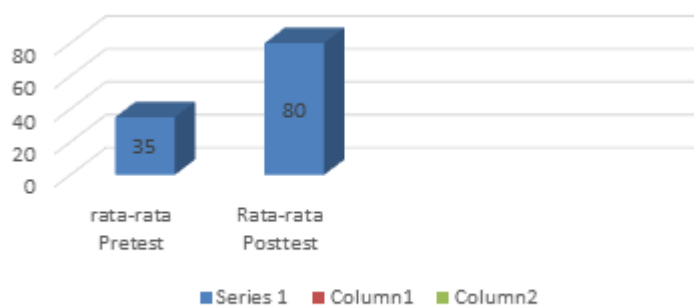
Hasil Belajar *Posttest*

Hasil belajar dari nilai *posttest* ini dilakukan dengan bantuan SPSS Versi 21 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Perhitungan Rata Rata (*Mean*) Nilai *Posttest*

Keterangan	Hasil
<i>Minimum</i>	70
<i>Maximum</i>	95
<i>Mean</i>	80
<i>Standard Deviation</i>	5,47

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan hasil belajar siswa dalam memahami materi tentang Perpindahan Kalor. Nilai *posttest* siswa kelas V yang mendapatkan nilai tuntas terdapat 100% dalam mengerjakan soal *posttest*. Berdasarkan deskripsi ketuntasan hasil belajar maka dapat diperoleh presentasi tingkat kemampuan dalam mengerjakan soal *posttest*.



Gambar 1 Diagram Perhitungan Rata Rata (*Mean*) Nilai *Pretest* dan *posttest*

Berdasarkan diagram batang diatas dapat dilihat bahwa nilai rata rata *posttest* lebih tinggi dari nilai *pretest* dimana nilai mean *pretest* 35 dan nilai mean *posttest* 80. Berarti dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema 2 Perpindahan Kalor Kelas V Sd Negeri 091277 Siantar Estate.



Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas data pada hasil belajar siswa kelas V adalah sebagai berikut:

Tests of Normality

Hasil	Sig. Shapiro-wilk	Taraf Signifikan	Keterangan
Pretest	0,11	0,05	Normal
Posttest	0,12	0,05	Normal

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan data pada tabel diatas, menunjukkan bahwa data dari hasil pretest (sebelum perlakuan) dinyatakan berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,11 > 0,05$. Sedangkan data dari hasil posttest (setelah perlakuan) menunjukkan data berdistribusi normal karena nilai signifikan $0,12 > 0,05$.

Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis yang digunakan adalah uji *one sample T-Test* (Uji-T) dengan bantuan SPSS 21. Hasil perbandingan antara pretest dan posttest dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8 Uji T

Keterangan	Nilai
t_{hitung}	22,11
t_{tabel}	2,01
Signifikansi	0,00

Berdasarkan data tabel diatas menunjukkan bahwa t_{hitung} 22,11 dengan tingkat signifikansi 0,00 (p value $< 0,05$), dengan t_{hitung} (22,11) dan t_{tabel} (2,01) yang artinya $t_{hitung} > t_{tabel}$ yang artinya H_a diterima sedangkan H_o ditolak. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Make A Match* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 091277 Siantar Estate tepatnya dikelas V dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Adanya pembelajaran yang monoton dan tidak menggunakan model pembelajaran membuat proses pembelajaran menjadi kurang efektif, yang mengakibatkan proses belajar menjadi membosankan sehingga siswa kurang menerima pembelajaran yang dampaknya berlanjut jika terus menerus fokus pada ceramah atau tidak menggunakan suatu model pembelajaran. Adapun penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Riana, dkk (2020) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis, nilai T_{hitung} (3,24) dan T_{tabel} (1,679). Dari hasil penelitian ini bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* berbantuan media kartu berpasangan terhadap hasil belajar matematika. Dan juga penelitian oleh Anggia Asnawi Juliati (2019) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan". Hasil penelitian menunjukkan bahwa T_{hitung} (4,95) dan T_{tabel} (2,74). Dari hasil penelitian terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Make A Match* yaitu diraih nilai rata-rata 78,23. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas bahwa untuk meningkatkan hasil belajar harus menggunakan model pembelajaran *Make A Match* dengan langkah-langka pembelajaran guru dan siswa berdiskusi tentang materi pembelajaran yang akan dipelajari, lalu menjelaskan model pembelajaran yang akan dilakukan dan siswa ikut berpartisipasi agar mereka aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan di atas maka hasil penelitian dalam model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa pada subtema 2 perpindahan kalor kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate diperoleh nilai $t_{hitung}(22,11) > t_{tabel}$ (2,08). Hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak yang berarti terdapat pengaruh antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa. Berdasarkan temuan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate, peneliti membuat kesimpulan bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *Make A Match* di kelas V di SD Negeri 091277 Siantar Estate. Hal ini dibuktikan dari



analisis uji t , dimana $t_{hitung}(22,11) > t_{tabel}(2,08)$. Sehingga H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan “ Terdapat pengaruh model pembelajaran *Make A Match* terhadap hasil belajar siswa kelas V pada tema 6 Panas dan Perpindahannya subtema 2 Perpindahan kalor di sekitar kita kelas V SD Negeri 091277 Siantar Estate”. Melalui model pembelajaran *Make A Match* ini dapat membantu siswa meningkatkan hasil belajar dan melatih kemampuan siswa untuk membangun interaksi dengan guru dan antar sesama siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada seluruh guru-guru dan siswa beserta staf pegawai di SD Negeri 091277 Siantar Estate yang telah berkontribusi terhadap kegiatan pelaksanaan penelitian ini.

REFERENSI

- Anggia, D, dkk. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 7 Peristiwa Dalam Kehidupan SD Negeri 7 Langsa. *Jurnal of basic education studies*, 2.
- Arikunto dan Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Citra.
- Azizah, N. R, dan Dzhilila, D. (2018). Metode Kuantitatif Dengan Pendekatan Klasik Pada Aplikasi Analisis Butir Soal Sebagai Media Evaluasi Penentuan Soal Yang Berkualitas. *Jurnal Kilat*, 4(1), 15-23.
- Fauhah, H., dan Rosy, B. (2021). Analisis Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 321-324.
- Gosachi, A. M, dan Japa, N. G. (2020). Model Pembelajaran *Make A Match* Berbantuan Media Kartu Gambar Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran (JP2)*, 3(2), 152-163.
- Girsang, L. A, dkk (2023). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Subtema 2 Pentingnya Udara Bersih Bagi Pernapasan Di Sd Negeri 091287 Panei Tongah. *Pande Nami Jurnal (PNI)*, 1(2), 158-164.
- Kosassy, O. S. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran dan Perangkat Pembelajaran. *Jurnal PPKN & Hukum*, 14(1), 152-173.
- Magdalena, I, dkk. (2021). Analisis Validitas, Rehabilitas, Tingkat Kesulitan dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas III SDN Karet 1 Sepatan. *Bintang : Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 198-214.
- Parinata, D. (2021). Pengaruh Penggunaan Aplikasi *Youtube* Dan *Facebook* Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 2(1), 11-17.
- Rahma, A dan Haviz, M. (2022). *Implementation of Cooperative Learning Model with Make A Match Type on Student Learning Outcomes in Elementary School*. *Journal of Islamic Education Student (JIES)*, 2(2), 58-65.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo, ISBN 978-623-98648-2-8, hal 289-302*
- Riana, K. I, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Make a Match* Dengan Berbantuan Media Karu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*. Vol. 4.
- Riana, K. I, dkk. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Dengan Berbantuan Media Kartu Berpasangan Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 9.
- Samosir, W. N, dkk. (2022). Pengaruh Media Diorama terhadap Hasil Belajar Siswa pada Subtema Pentingnya Makanan Sehat Bagi Tubuh di Kelas V SD Negeri 091522 Marubun Jaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 4784-4793
- Santosa, S. S. D, dkk. (2020). Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (SIKIP)*, 1(1), 11-24.
- Saputra, D. H, dkk. (2022). Hasil Belajar Mahasiswa Analisis Butir Soal Tes. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 20(1), 15-27.
- Sari, P. S, dkk. (2020). Penggunaan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Educational Journal of Elementary School (EjoES)*, 1(1), 19-24.
- Saragih, A. D, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa



- Kelas V Pada Pembelajaran Gangguan Kesehatan Pada Organ Peredaran Darah di SD Negeri 122381 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 1750-1769.
- Sihombing, Ester A.D, dkk. (2022). Pengaruh Model *Contextual Teaching and Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(5).
- Simamora, Diana F, dkk. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Tema 2 Subtema 3 Kelas V SD Swasta HKBP Tomuan. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*,4(6).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Alfabeta, Bandung.
- Sumarni. (2021). Model Pembelajaran *Make a Match* Usntuk Meningkatkan Hasil Belajar Penyesuaian Diri Dengan Lingkungan Pada Siswa. *Jurnal Kewarganegaraan*. Vol. 5.
- Yandi, A, dkk. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Peserta Didik (*Literature Riview*). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara (JPSN)*, 1(1), 13-24.